

Pengaruh Self Worth Terhadap Hasil Belajar Matematika

Robisha Zarifa Ribaah¹, Ahmad Sofi Yullah²

¹Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng, Banyuwangi-Indonesia 68465

²Universitas KH. Mukhtar Syafaat, Banyuwangi-Indonesia 68485

Email: ¹robisha.zarifa@gmail.com, ²msofiyullah14@gmail.com

ABSTRAK

Self-worth adalah perasaan mencintai diri sendiri dan percaya bahwa seseorang layak dicintai atau dihargai. Pada penelitian ini akan menganalisis pengaruh self worth terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IXF MTs Mambaul Huda Krasak. Dimana Self worth sebagai variabel bebas dan hasil belajar matematika sebagai variabel terikat. Angket skala self worth, dokumentasi, wawancara, dan observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini. Hasil uji prasyarat analisis menunjukkan nilai signifikan uji linearitas hasil angket skala self worth dan hasil belajar matematika sebesar $0,56 > 0,05$, maka dari data tersebut bersifat linear. Nilai signifikansi uji korelasi sebesar $0,000 < 0,05$, maka terdapat pengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi self- worth siswa, maka hasil belajar matematika siswa juga akan semakin tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara self worth terhadap hasil belajar matematika.

Kata kunci: hasil belajar matematika, self worth

ABSTRACT

Self worth is the internal sense of being good enough and worthy of love and belonging from others. In this study, we will analyze self-worth affected mathematic learning outcome classes IXF at MTs Mambaul Huda Krasak. Whic is self worth as independent variable and mathematic learning outcome as dependent variable. Questionnaire of self-worth scala, documentation, interviews, and observations is data collection technique in this quantitative methods study. analysis prerequisite test results show that the significance value of the linearity test on self-worth scale questionnaire results and mathematic learning outcome was $0,56 > 0,05$, it indicates that the data was linear. the significance value of the person correlations was $0,000 < 0,05$, it indicates that there was a positive and significant. The results show that the higher the students' self- worth, the higher the students' mathematic learning outcome. It implies that there was an influence between self worth on mathematic learning outcome.

Keywords: mathematic learning oucome, self worth

A. Pendahuluan

Matematika merupakan ilmu yang mempelajari tentang keteraturan, tentang struktur yang terorganisasikan, konsep-konsep matematika tersusun secara hirarkis, berstruktur dan sistematis, mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep paling kompleks (Hasratuddin, 2020). Matematika adalah ilmu yang membahas pola atau keteraturan (pattern) dan tingkatan (order). Tujuan pembelajaran matematika menurut Kemendikbud 2013 yaitu (1) meningkatkan kemampuan intelektual, (2) kemampuan menyelesaikan masalah, (3) hasil belajar tinggi, (4) melatih berkomunikasi, dan (5) mengembangkan karakter peserta didik (Susriyati & Yurida, 2019). **Sitompul (2019)**

berpendapat bahwa Matematika merupakan pelajaran yang difavoritkan banyak orang dan sebagai mata pelajaran pokok di SMA. Akan tetapi pelajaran matematika masih menakutkan dan menjadi momok bagi sebahagian peserta didik. Walaupun begitu proses pembelajaran matematika hendaknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya baik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Salah satu faktor yang menjadi motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran adalah peserta didik merasa dicintai dan dihargai sehingga ia akan memiliki kepercayaan untuk menyelesaikan sebuah masalah yang diberikan agar mencapai

keberhasilan dalam hasil belajarnya terutama pada pembelajaran matematika.

Hal ini sependapat dengan pernyataan overstreet dan queen dalam Janice Valencia (2021) yang menjelaskan bahwa Contingencies self-worth (CSW) didefinisikan sebagai kepercayaan individu terhadap apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan sense of self-worth, hal ini dapat mempengaruhi motivasi individu tersebut, perilakunya, kognisi, dan juga afek. Faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar diantaranya adalah ia merasa dihargai dan dicintai. *self-worth* adalah salah satu bentuk apresiasi yang menghargai diri sendiri dengan mengetahui bahwa kamu berharga. Harga diri merupakan prinsip utama dan mendasar dalam hubungan keterikatan, anak akan mengembangkan aspek internalnya untuk merasa dihargai dan dicintai, perasaan tersebut kemudian akan tercermin dalam hubungan mereka dengan lingkungan yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Perasaan dihargai dan dicintai disebut juga *self worth*. Fitri Mestari (2020) menyatakan bahwa Contingencies of *self worth* (Kontinjensi harga diri) atau biasa disebut *self worth* merupakan aspek-aspek yang membangun harga diri individu baik dari internal maupun eksternal, seperti interaksi dengan lingkungan sosial, interaksi anak dengan orang tua, serta nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Harga diri adalah perasaan berharga dalam diri seseorang yang dihasilkan dari evaluasi positif dan negatif terhadap diri sendiri. Perasaan bernilai ini berarti peserta didik tidak takut untuk berdebat dalam diskusi kelas dan bersedia bertanya ketika menemui kesulitan dalam belajar, Ini membantu peserta didik mencapai hasil akademik yang baik. Di sisi lain, peserta didik yang memiliki harga diri rendah seringkali cenderung pasif dalam belajar. Hal ini disebabkan karena peserta didik pesimis sehingga menimbulkan rasa takut bertanya kepada guru jika ada materi yang belum mereka pahami.

Beberapa hasil kajian *self worth* menunjukkan adanya hubungan dengan prestasi akademik di sekolah, prestasi akademik dapat berupa hasil belajar yang memuaskan. Sejalan dengan penelitian Malhotra, Sharma, Ajanta, dan Bala (2019) yang menyatakan bahwa harga diri turut berperan dalam menentukan prestasi belajar peserta didik dengan koefisien korelasi sebesar 0,632. Penelitian Asakereh dan Yousofi (2018) memberikan informasi bahwa harga diri

merupakan prediktor terkuat di antara efikasi diri dan berpikir reflektif terhadap prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, harga diri dikatakan memiliki hubungan yang positif dengan prestasi belajar peserta didik. Menurut Crocker Contingencies of *self worth* merupakan aspek-aspek yang membentuk harga diri seseorang, yaitu prestasi akademik, kompetisi, penerimaan orang lain, dukungan keluarga, penampilan, cinta Tuhan, dan kebajikan (Crocker et al., 2003). *Self worth* sangat penting bagi peserta didik dalam melaksanakan tugas belajar, terutama ketika menghadapi situasi belajar dan melaksanakan tugas belajar, karena mereka mempunyai keyakinan yang kuat bahwa saya mempunyai kemampuan untuk mencapai hasil belajar. Oleh karena itu, jika perasaan cinta dan harga diri dibarengi dengan tujuan dan pemahaman tertentu pada setiap mata pelajaran, maka hal ini akan menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran di masa depan.

Fakta di lapangan yang dilakukan peneliti melalui observasi dikelas IX MTs Mambaul Huda Krasak Tegalsari didapatkan bahwa pada saat pelajaran matematika, peserta didik mudah menyerah ketika mengerjakan soal yang terlihat sulit, dan kurang percaya diri dengan jawaban yang dikerjakannya. Selain itu, ketika pembelajaran, peserta didik yang memiliki harga diri yang tinggi pasti akan melaksanakan tugasnya dengan baik, sebaliknya peserta didik yang memiliki harga diri rendah cenderung kebingungan dalam kondisi pembelajaran matematika, sebagian peserta didik cenderung pasif, bingung dalam bertanya, Selain itu kita melihat peserta didik yang sering menunda-nunda (melambat) dalam menyerahkan tugasnya sehingga guru harus membuka kembali portal tugas.

Permasalahan serupa ditemukan oleh Hasan (2021) dalam penelitian yang dilakukan pada kelas VIII SMPN 5 Makassar, Permasalahan yang muncul yaitu Terdapat 80% peserta didik yang nilainya belum mencapai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), adanya beberapa faktor memengaruhi rendahnya prestasi belajar matematika, diantaranya dikarenakan minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran matematika yang tidak tampak. Para peserta didik kurang mampu mengajukan idenya, kemampuan peserta didik untuk memperbaiki diri juga terbilang rendah, kemudian kurangnya kemampuan peserta didik ketika mengerjakan tugas matematika dimana

banyak peserta didik yang melihat atau meniru pekerjaan peserta didik lain. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Naike (2017) melalui observasi dan wawancara dengan guru BK, guru mata pelajaran di SMPN 2 Batusangkar informasi mengenai permasalahan-permasalahan yang muncul yaitu masih ada beberapa peserta didik yang kurang memiliki harga diri atau penghargaan bagi dirinya sendiri, yang berdampak terhadap kurangnya rasa percaya diri dan dalam proses pembelajaran hal ini ditandai adanya peserta didik yang masih takut dalam mengemukakan pendapat saat belajar, senang menyendiri dari pada bertemu dan berbaur dengan teman-temannya, kemudian tidak bersemangat dalam kegiatan belajar yang sedang berlangsung.

Permasalahan di atas menunjukkan bahwa *self worth* pada peserta didik yang artinya peserta didik belum mampu menerapkan *self worth* pada diri peserta didik. Selain itu, peserta didik juga kurang memperoleh kepercayaan dan penghargaan dari orang lain. Hal ini disesuaikan dari rendahnya perasaan tenang, yakin dan mampu peserta didik dalam melaksanakan suatu tugas. Permasalahan di atas menunjukkan bahwa *self worth* yang dimiliki peserta didik cenderung rendah. Sehingga *self worth* sangat mempengaruhi prestasi belajar matematika peserta didik. Dimana semakin tinggi *self worth* maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematika peserta didik. Dengan memiliki *self worth* yang baik akan mempengaruhi lingkungan belajar serta keberhasilan dalam pembelajaran IPA, sehingga akan berdampak positif terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Ketika anak memiliki rasa percaya diri yang tinggi, ia akan merasa yakin pada dirinya sehingga mampu menyelesaikan tugas atau permasalahan dengan baik. Hal ini menjelaskan mengapa fenomena tersebut bisa terjadi, baik karena kurang percaya diri, mempengaruhi hasil belajar matematika atau tidak. **Oleh karena itu guru berperan penting untuk mencari tahu bagaimana membangun harga diri agar siswa dapat mempertahankan keyakinan bahwa mereka kompeten di bidang matematika.** (Sekreter, 2017). Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dan permasalahan yang terjadi selama pembelajaran disimpulkan bahwa *self worth* memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar. Hasil belajar matematika yang tinggi dapat dicapai dengan memperhatikan faktor dalam diri peserta didik

seperti harga diri dan perasaan mencintai diri sendiri.

B. Metode Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mencari data empiris untuk membuktikan adanya pengaruh *self worth* terhadap hasil belajar Matematika peserta didik di MTs Mambaul Huda Krasak, oleh karena itu metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional. Penyusunan penelitian menggunakan angket dengan menggunakan skala *self worth* yang terdiri dari: 1) Dukungan keluarga, 2) Kompetisi, 3) Penampilan, 3) Kasih tuhan, 4) Kompetensi akademik, 5) Kebajikan dan 6) Persetujuan orang lain. Item tersebut terdiri dari beberapa item yang dijadikan sebagai skala *self worth*. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas IXF Mts Mambaul Huda Krasak Tegalsari dengan sampel penelitiannya adalah 22 siswa. dengan menggunakan teknik probabilit sampling dengan tipe stratified random sampling. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni variabel Independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Adapun variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *self worth* dan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu penyebaran angket dan kajian dokumentasi. Hasil belajar matematika siswa didapatkan dari nilai uts. analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan hasil uji regresi linear sederhana. Agar uji regresi linear dikatakan valid, dibutuhkan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas dan linearitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Shapiro-Wilk. Selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel dependent dengan variabel independent menggunakan maka dilakukan uji linearitas. Setelah data terbukti normal dan linear, maka selanjutnya dilakukan uji regresi. Uji regresi linear digunakan untuk mengetahui pengaruh *self-worth* (variabel bebas) terhadap hasil belajar matematika (variabel terikat).

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mencari data empiris untuk membuktikan adanya pengaruh *self worth* terhadap hasil belajar matematika peserta didik MTs Mambaul Huda Krasak

berdasarkan analisis uji prasyarat yang sudah dihitung, data *self worth* dan hasil belajar bersifat linear. Setelah menghitung dan mengolah data antar variabel, hasil *self worth* yang peneliti dapatkan melalui angket yang disebar kepada siswa kelas IXF MTs Mambaul Huda Krasak sebanyak 22 responden yaitu memperoleh mean sebesar 165,04 nilai median sebesar 178,5 nilai modus sebesar 222 nilai standar deviasi sebesar 41,56, range sebesar 132, minimum sebesar 92, dan nilai maximum sebesar 224. Berdasarkan deskripsi diatas selanjutnya peneliti membuat distribusi frekuensi untuk melihat dan mengkategorisasikan skor *self worth* menjadi 5 kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Berdasarkan distribusi frekuensi perolehan skor angket *self worth* diatas, maka dapat dibuat grafik diagram batang pada gambar 1 berikut:

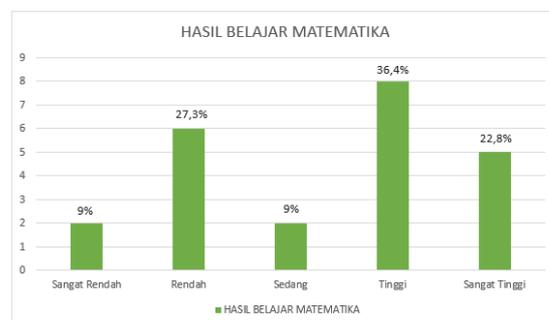


Gambar 1. Diagram *Self worth*

Berdasarkan diagram tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik memiliki persentase 18,2% sangat tinggi, 27,3% tinggi, 18,2% sedang, 22,7% kategori rendah, dan 13,6% sangat rendah. Maka, dapat disimpulkan bahwa siswa MTs Mambaul Huda Krasak Tegalsari memiliki *self worth* dengan kategori tinggi yaitu sebesar 27,3%.

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas IXF MTs Mambaul Huda Krasak Tegalsari yang didapatkan dari nilai hasil Ujian Tengan Semester (UTS) sebanyak 22 responden yaitu memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 61,54, nilai tengah (median) sebesar 72, nilai yang sering muncul (modus) 80, nilai standar deviasiasi 26,32, nilai range 80, nilai maksimum 95, dan nilai minimum 15. Selanjutnya peneliti mengkategorisasikan nilai hasil belajar matematika menjadi 5 kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Berdasarkan distribusi frekuensi perolehan nilai

hasil belajar kemudian peneliti membuat grafik diagram batang pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan grafik diagram batang hasil belajar matematika diatas, dapat diambil kesimpulan diperoleh skor hasil belajar matematika dari 22 siswa memiliki kategori skor sangat tinggi sebanyak 5 siswa dengan persentase 22,8%, kategori skor tinggi sebanyak 8 siswa dengan persentase 36,4%, kategori sedang sebanyak 2 siswa dengan persentase 9%, kategori rendah sebanyak 6 siswa dengan persentase 27,3%, dan kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa dengan persentase 9%. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IXF MTs Mambaul Huda Krasak Tegalsari termasuk dalam kategori tinggi yaitu 36,4%. Maka dari itu pentingnya *self worth* mempengaruhi keyakinan siswa terhadap aktivitas pembelajarannya membuat hasil belajar siswa lebih optimal hal ini dikarenakan perasaan dihargai salah satu motivasi seorang siswa dalam belajar.

Self worth siswa berarti tidak takut berdebat dalam diskusi kelas dan bersedia bertanya ketika menemui kesulitan belajar. Ini membantu siswa mencapai hasil pembelajaran yang baik. Di sisi lain, siswa yang memiliki harga diri rendah seringkali cenderung pasif dalam belajar, hal ini disebabkan karena siswa pesimis sehingga menimbulkan rasa takut bertanya kepada guru jika ada materi yang belum mereka pahami. Kemampuan *self worth* siswa berbeda pada setiap aspek. *Self worth* siswa pada aspek level yang rendah menunjukkan bahwa siswa belum mampu mempersiapkan dirinya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sulit sehingga siswa mudah menyerah saat mengalami kesulitan dan siswa tidak bisa menemukan solusi dari kesulitan belajar, hal ini akan berpengaruh juga terhadap usaha-usahanya. Siswa dengan *self worth* yang tinggi tidak mudah terpengaruh

oleh lingkungan yang mempengaruhi dirinya sehingga mereka memiliki sikap rajin dalam belajar. Hal ini didukung oleh penelitian Widiarti dalam Sylene Meilita Ayu (2018) yang menyatakan harga diri tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar. Harga diri tinggi bagi mahasiswa membuat cara berpikir lebih kreatif dan bersemangat, sehingga dapat berpengaruh pada perilaku positif karena ada perasaan diterima dan dihargai, sebaliknya bila mahasiswa memiliki harga diri rendah prestasi belajar kurang memuaskan. Selain itu pada penelitian Rakasiwi (2014) menunjukkan hasil uji hipotesis terdapat hubungan antara harga diri dengan prestasi belajar pada mahasiswa tahun ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Riau.

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Dengan perhitungan dari SPSS Statistic 23, data yang peneliti peroleh adalah data berdistribusi normal dengan *self worth* dan hasil belajar matematika sebesar 0,200, dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	11,73226522
Most Extreme Differences	Absolute	,126
	Positive	,126
	Negative	-,102
Test Statistic		,126
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi lebih dari 0,05. Maka didapatkan nilai residual berdistribusi normal. Pada uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *self worth* dan hasil belajar matematika bersifat linier atau tidak. Untuk menentukannya dapat dilihat dari signifikan deviation from linearity. Jika nilai signifikan > 0,05 maka hubungan kedua variabel bersifat linier tetapi jika nilai signifikan < 0,05 maka hubungan kedua variabel tidak linier dengan kedua variabel. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar	*Self Worth	Between Groups	(Combined)	14486,788	18	804,822	38,529	,006
			Linearity	11658,888	1	11658,888	558,138	,000
			Deviation from Linearity	2827,900	17	166,347	7,963	,056
		Within Groups		62,67	3	20,889		
		Total		14549,455	21			

Dari output data tersebut nilai F hitung = 7.963 dengan tingkatan signifikan sebesar 0,56 sehingga nilai signifikan dikatakan lebih dari 0,05. Maka dari ketentuan linearitas data tersebut bersifat linier. Hasil uji hipotesis yang peneliti dapatkan yaitu H0 tidak ada pengaruh *self worth* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IXF MTs Mambaul Huda Krasak Tegalsari, H1 Ada pengaruh *self worth* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IXF MTs Mambaul Huda Krasak Tegalsari. Uji korelasi data dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi

		Self Worth	Hasil Belajar
Self Worth	Pearson Correlation	1	,895**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	22	22
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,895**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	22	22

Tabel tersebut dapat diketahui bahwa N = 22, maka besar nilai r tabel dalam taraf 5% atau 0,05 = 0,2706. Sebagaimana diketahui bahwa data dikatakan korelasi apabila r hitung > r tabel dan p value sig. < 0,05. Pada tabel hasil uji hipotesis di atas yaitu nilai pearson correlation sebesar 0,895 yang berarti lebih dari 0,05 atau 0,895 > 0,05 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau 0,000 < 0,05. Maka, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *self worth* dan hasil belajar matematika peserta didik kelas IXF MTs Mambaul Huda Krasak Tegalsari dengan tingkat hubungan yang sedang atau cukup. Berdasarkan hasil perhitungan data di atas bahwa H0 diterima, sehingga didapatkan pengaruh positif dan signifikan antara *self worth* dan hasil belajar matematika peserta didik kelas IXF MTs Mambaul Huda Krasak Tegalsari.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *self worth* terhadap Hasil belajar matematika. Semakin tinggi harga diri, maka hasil belajar matematika siswa juga akan

semakin tinggi. Dalam pembelajaran matematika, siswa sering dihadapkan pada persoalan yang menuntut pemahaman konsep dan kemampuan matematis. Siswa yang memiliki harga diri yang tinggi akan menghargai dirinya bahwa ia sedang berada dalam proses pembelajaran sehingga ia akan berusaha meningkatkan prestasinya meskipun kerap menemukan kegagalan. Selain itu pada penelitian ini didapatkan bahwa skor rata-rata *self worth* siswa berada pada kategori tinggi, skor rata-rata hasil belajar matematika pada kategori tinggi. Maka, dapat dikatakan bahwa jika skor harga diri semakin tinggi maka skor tes hasil belajarnya juga semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Mutji (2020) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi harga diri siswa kelas VIb SD GMIH Efi-Efi, prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa cenderung semakin tinggi, dan demikian sebaliknya.

Hal ini didukung juga oleh faktor lain yang mempengaruhi tinggi rendahnya *self worth* pada siswa MTs Mambaul Huda Krasak Tegalsari. Faktor lainnya merupakan budaya lingkungan sekolah yang sangat mendukung upaya pembelajaran yang nyaman bagi siswanya penulis temukan dalam kegiatan penelitian. Sehingga dengan mendapatkan hasil belajar matematika yang baik didukung pula oleh *self worth* yang tinggi, seperti yang dipaparkan oleh Sulastri (2020) bahwa *self worth* bagi siswa sangat penting untuk pencapaian pembelajarannya. Dengan demikian siswa yang mempunyai *self worth* atau keyakinan diri yang tinggi dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan sekolahnya dengan baik dalam pembelajaran matematika dan dapat meningkat pula hasil belajarnya.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terdapat pengaruh *self worth* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IXF MTs Mambaul Huda Krasak. Faktor lain yang mempengaruhi hasil *self worth* pada siswa kelas IXF MTs Mambaul Huda Krasak yaitu budaya lingkungan sekolah yang sangat mendukung upaya pembelajaran yang nyaman bagi siswanya. Dari hasil uji hipotesis didapatkan nilai pearson correlation sebesar 0,895 yang berarti lebih dari 0,05 atau $0,895 > 0,05$ dan nilai

signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Maka, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *self worth* dan hasil belajar matematika siswa dengan tingkat hubungan yang sedang atau cukup. Hasil *self worth* siswa menunjukkan persentase 18,2% sangat tinggi, 27,3% tinggi, 18,2% sedang, 22,7% kategori rendah, dan 13,6% sangat rendah. Dan hasil belajar matematika siswa menunjukkan sangat tinggi sebanyak 5 siswa dengan persentase 22,8%, kategori skor tinggi sebanyak 8 siswa dengan persentase 36,4%, kategori sedang sebanyak 2 siswa dengan persentase 9%, kategori rendah sebanyak 6 siswa dengan persentase 27,3%, dan kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa dengan persentase 9%. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa semakin tinggi harga diri, maka hasil belajar matematika siswa juga akan semakin tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *self worth* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX MTs Mambaul Huda Krasak.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan saran dari peneliti yaitu peneliti yang memiliki minat yang sama dalam variabel *self worth* dan hendaknya mengkaji kembali situasi-situasi apakah *self worth* berpengaruh secara langsung atau tidak atau ada kemungkinan menggunakan variabel mediator dalam mengukur perilaku siswa dalam pembelajaran

E. Daftar Pustaka

- Asakereh, A., & Yousofi, N. (2018). Reflective thinking, self-efficacy, self-esteem and academic achievement of iranian efl students. *International Journal of Educational Psychology*, 7(1). <https://doi.org/10.17583/ijep.2018.2896>
- Ayu, S. M., & Prayitno, S. H. (2018). Hubungan Antara Harga Diri Dan Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Tahun Ajaran 2017-2018. *Insight: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 14(2). <https://doi.org/10.32528/ins.v14i2.1385>

- Crocker, J., Luhtanen, R. K., Lynne Cooper, M., & Bouvrette, A. (2003). Contingencies of Self-Worth in College Students: Theory and Measurement. In *Journal of Personality and Social Psychology* (Vol. 85, Issue 5). <https://doi.org/10.1037/0022-3514.85.5.894>
- Hasan, U. R., Nur, F., Rahman, U., Suharti, S., & Damayanti, E. (2021). Self Regulation, Self Esteem, dan Self Concept Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(1). <https://doi.org/10.24176/anargya.v4i1.5715>
- Hasratuddin. (2020). Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA*, 6(2).
- Lestari, F., & Hariastuti, R. T. (2020). Hubungan Parentification Dan Self Worth Dengan Perilaku Agresif Peserta Didik Smk Negeri Di Kediri. *Jurnal BK UNESA*, 11.
- Malhotra, A., Sharma, A., Ajanta, A., & Bala, S. (2019). STUDY THE RELATIONSHIP BETWEEN ACADEMIC ACHIEVEMENT AND SELF-ESTEEM OF SENIOR SECONDARY SCHOOL STUDENTS. *Journal of Evidence Based Medicine and Healthcare*, 6(11). <https://doi.org/10.18410/jebmh/2019/189>
- Mutji, E., & Mangero, M. (2020). HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(1). <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i1.72>
- Naike, S. B. (2017). *Hubungan Harga Diri (Self Esteem) Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Kelas VIII Smpn 2 Batusangkar*.
- Rakasiwi, P. F., " Z., & " F. (2014). HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA TAHUN KETIGA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS RIAU. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Kedokteran*, 2(1).
- Sekreter, G. (2017). How Does Students' Sense of Self-Worth Influence Their Goal Orientation in Mathematics Achievement? *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 4(3). <https://doi.org/10.23918/ijsses.v4i3p175>
- Sitompul, H. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Discovery Learning di Kelas X SMA Negeri 7 Medan. *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 41–53.
- Sulastri, N. K. R. W., Rapi, N. K., & Rachmawati, D. O. (2020). HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN PRESTASI BELAJAR FISIKA SISWA SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 10(1). <https://doi.org/10.23887/jjpf.v10i1.26714>
- Susriyati, D., & Yurida, S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model Problem Based Learning Berbasis Karakter. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1).
- Valencia, J., & Dewi, A. A. (2021). Self-worth Pada Individu Dengan Body Dysmorphic Disorder yang Menjalani Bedah Kosmetik. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 5(2). <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i2.4299>